

## BAB II LANDASAN TEORI

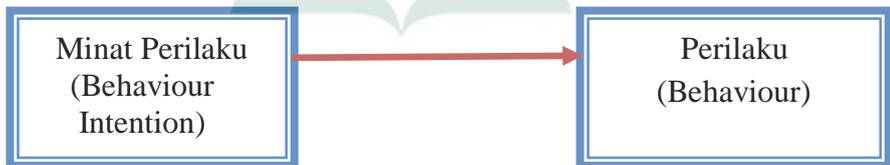
### A. Deskripsi Teori

#### 1. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

*Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah teori yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fhisbein (1980), yang menjelaskan bagaimana hubungan antara sikap dan perilaku.<sup>1</sup> Dalam teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Munculnya *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikarenakan kurang berhasilnya penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Hasil dari penelitian yang menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemui hasil hubungan yang lemah antara pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dikehendaki.

Minat perilaku (*Behaviour Intention*) dan perilaku (*Behaviour*) adalah dua hal yang berbeda. Minat perilaku (*behaviour intention*) masih merupakan suatu minat. Minat (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat belum merupakan perilakunya. Perilaku (*behaviour*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. TRA (*Theory of Reasoned Action*) menjelaskan bahwa perilaku (*behaviour*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavior intention*). Minat perilaku (*behaviour intention*) akan menentukan perilakunya (*behaviour*).<sup>2</sup>

**Gambar 2.1**  
**Minat Perilaku Mempengaruhi Perilakunya**



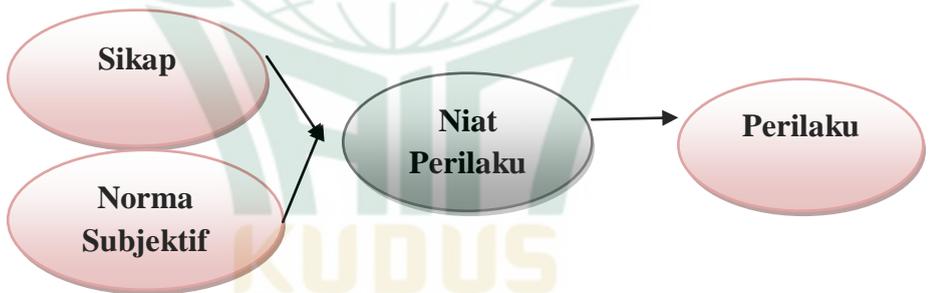
Sesuai dengan namanya, teori tindakan beralasan atau dikenal dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara sadar,

<sup>1</sup> Jogyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), 26.

<sup>2</sup> Jogyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, 25-26.

bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, secara implisit (tersirat) dan eksplisit (*to the point*) juga mempertimbangkan implikasi-impikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori TRA, minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang berhubungan dengan faktor pribadi dan faktor sosial. Faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku individual. Sikap ini adalah evaluasi dari kepercayaan atau perasaan positif dan negative dari diri sendiri jika harus melakukan perilaku yang dikehendaki. Factor sosial atau pengaruh sosial atau yang dikenal dengan norma subyektif karena mempunyai hubungan dengan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sikap dan norma subyektif yang membentuk niat merupakan penentu utama dari perilaku, namun terdapat juga variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku.<sup>3</sup>

**Gambar 2.2**  
**Model Theory of Reasoned Action (TRA)**



Tindakan individu pada perilaku tertentu ditentukan oleh niat individu tersebut untuk berperilaku. Niat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif yang mempengaruhi perilaku, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan. Menurut Azjen, sikap terhadap perilaku menunjukkan tingkatan seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau kurang baik tentang perilaku tertentu. Subjektif menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, 31-34.

<sup>4</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, 33.

Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), sikap merupakan evaluasi kepercayaan atas perasaan positif atau negative dari seseorang. Dalam hal ini religiusitas merupakan hal pribadi yang dimiliki oleh seseorang sehingga akan mempengaruhinya untuk bersikap. Karena agama adalah keyakinan yang dianut oleh seseorang. Sehingga niat seseorang untuk berperilaku positif dipengaruhi oleh faktor pribadi seseorang yang memutuskan untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku untuk menggunakan jasa bank syariah.

Norma subjektif adalah persepsi individu mengenai kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan. Dalam hal ini pengetahuan yang diberikan oleh pihak bank, promosi yang ditawarkan oleh bank, serta produk dan jasa bank syariah yang memiliki berbagai macam pilihan, termasuk lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap niat seseorang untuk menabung di bank syariah, sehingga hal ini merupakan pengaruh sosial yaitu norma subjektif .

## 2. Pengetahuan

### a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan juga dapat diperoleh dari rasa ingin tahu pada diri seseorang, semakin kuat rasa ingin tahu manusia tersebut juga akan semakin banyak pengetahuan yang di perolehnya. Pengetahuan juga produl dari tahu, yakni hal yang di mengerti ketika sudah melihat, menyaksikan dan mengalami.<sup>5</sup>

Pengetahuan yaitu informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah atau proses bisnis tertentu. Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif/ perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk/pola. Data dan informasi terkadang

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: PT. Rajawali, 2013), 83.

dapat membingungkan seseorang, maka pengetahuanlah yang mengarah tindakan.

Secara umum pengetahuan merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan suatu hal. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau penyebaran angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari jawaban responden.<sup>6</sup>

Mower and Minor mendefinisikan pengetahuan konsumen sebagai *”the amount of experience with and information about particular product or services a person has.”* Atau pengetahuan adalah sejumlah pengalaman dengan berbagai macam informasi tentang produk yang dimiliki.<sup>7</sup>

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ  
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا  
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

<sup>6</sup> Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah, “Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru Oleh,,” *jurnal islaminomic* Vol. 7, No. No. 2 (Agustus 2016).

<sup>7</sup> Fitri Heryani, Ahmad Damiri, and Jalaludin, “Keputusan Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Purwakarta Ditinjau Dari Pengetahuan Calon Nasabah,,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* Vol. 4, No. 2 (2020): 157–167.

<sup>8</sup> Sunardi and Ana Maftukhah, “Pengetahuan Konsumen Dan Keputusan Menjadi Nasabah (Kasus BSM Kan.Cab Pembantu BSD Tangerang Selatan),” *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 6, no. 2 (2018).

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan tentang kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Ilmu dalam hal ini tidak hanya berupa ilmu agama tetapi berupa ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu tersebut.

Di dunia perbankan, sebelum calon nasabah mempergunakan jasa perbankan, maka diperlukan informasi atau pengetahuan akan suatu bank, agar nantinya tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Pengetahuan tentang operasional bank syariah, pengetahuan tentang hasil bank syariah, pengetahuan tentang akad-akad bank syariah, dan tentang riba yang dilarang dalam bank syariah bisa didapat dari orang lain, seperti karyawan bank, teman, saudara, keluarga, media cetak, media elektronik, sekolah dan iklan. Pengetahuan juga dapat berupa kelemahan maupun kelebihan produk, pelayanan, fasilitas, dan sebagainya yang dapat dijelaskan tentang perbankan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain :<sup>9</sup>

##### 1) Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula untuk menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

---

<sup>9</sup> Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 41.

## 2) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

## 3) Usia

Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun.

## 4) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

**c. Indikator Pengetahuan Bank Syariah**

Menurut Sumarwan pembagian konsumen dibagi menjadi tiga macam, diantaranya:

## 1) Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk yaitu kumpulan berbagai informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminology produk, atribut atau fitur produk, harga produk, dan kepercayaan mengenai produk.

## 2) Pengetahuan Pembelian

Berbagai informasi yang diproses oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk. Pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan tentang dimana membeli produk dan kapan membeli produk. Ketika konsumen memutuskan akan membeli suatu produk, maka ia akan menentukan dimana ia membeli produk tersebut dan kapan akan membelinya. Implikasi penting bagi strategi pemasaran adalah memberikan informasi kepada konsumen bisa membeli produk tersebut.

## 3) Pengetahuan Pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengonsumsi produk tersebut dengan benar. Kesalahan yang dilakukan konsumen dalam menggunakan suatu produk akan menyebabkan produk tidak berfungsi dengan baik. Hal ini akan menyebabkan konsumen kecewa, padahal kesalahan terletak pada diri konsumen. Produsen tidak menginginkan konsumen menghadapi hal tersebut, karena itu produsen sangat berkepentingan untuk memberitahu konsumen bagaimana cara menggunakan produknya dengan benar.<sup>10</sup>

Menurut Philip Khotler pola perilaku yang dimiliki konsumen dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya konsumen dapat memproses informasi yang baru, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Dalam menghadapi penawaran produk/jasa, informasi yang dimiliki masyarakat mengenai produk/jasa akan mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk/jasa yang membagi pengetahuan menjadi 4 jenis pengetahuan produk yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk

Seorang konsumen/nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri atau atribut produk tersebut. Bagi seorang nasabah bila ia mengintevasikan uangnya baik dalam bentuk deposito maupun tabungan maka nasabah harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya.

- 2) Pengetahuan tentang manfaat produk

Pengetahuan produk yang kedua adalah tentang manfaat produk. Nasabah menabung atau mengintevasikan dananya di bank syariah, karena ia

---

<sup>10</sup> Suwarman, *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 148.

telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba dan terhindar dari perbuatan dzalim.

3) Pengetahuan tentang kepuasan suatu produk

Akan memberikan kepada kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar.

4) Pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah

Sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental yang universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.<sup>11</sup>

### 3. Religiusitas

#### a. Pengertian Religiusitas

Menurut Harun Nasution pengertian agama berasal dari kata *al-din*, religi (*relegere, religare*) dan agama. *Al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam Bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat.<sup>12</sup>

Religiusitas merupakan suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengalaman nilai, aturan, kewajiban, sehingga mendorong bertingkah laku, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Saidiah, "Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru Oleh,"

<sup>12</sup> Jalalludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 12.

<sup>13</sup> Aji Sofanidin, *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: Dina Press, 2010), 225.

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 208:

يَتَّيِبُهُا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا  
 خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Berkenaan dengan ayat di atas, ahli tafsir Sayyid Quthb memberikan penjelasan bahwa tafsir ayat di atas yakni inilah seruan kepada kaum mukminin dengan menyebut iman. Yaitu, sifat atau identitas yang paling mereka sukai, yang membedakan mereka dari orang lain dan menjadikan mereka unik serta menghubungkan mereka dengan Allah yang menyeru mereka itu. Seruan kepada orang-orang beriman untuk masuk Islam secara total" Pemahaman pertama terhadap seruan ini ialah orang-orang mukmin harus menyerahkan diri secara total kepada Allah, dalam urusan yang kecil maupun yang besar. Hendaklah mereka menyerahkan diri dengan sebenar-benarnya secara keseluruhan, baik mengenai *tashawur*, "persepsi, pandangan", pemikiran" maupun perasaan, niat maupun amal", kesenangan maupun ketakutan; dengan tunduk dan patuh kepada Allah, dan ridha kepada hukum dan *qadha*-Nya, tak tersisa sedikit pun dari semua ini untuk selain Allah. Pasrah yang disertai dengan ketaatan yang mantap, tenang, dan ridha. Menyerah kepada tangan (kekuasaan) yang menuntun langkah-langkahnya. Mereka percaya bahwa "tangan" itu menginginkan bagi mereka kebaikan, ketulusan" dan kelurusan.

Menurut Nourcholis Majid, agama bukanlah sekadar tindakan- tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah.

Menurut Suhardiyanto religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi yang maha kuasa, maha

pengasih, maha penyayang (Allah) yang bersekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi dengan yang di kehendaki-Nya.<sup>14</sup> Religiusitas secara umum dapat dikaitkan dengan agama, dengan ini pengertian religiusitas dapat dirujuk pada pengertian agama. Agama sendiri dapat diartikan sebagai symbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai suatu yang paling maknawi.

Pengertian religiusitas dapat disimpulkan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam.

Menurut Anclok dan Suroso dalam jurnal Arif Munandar menyebutkan bahwa religiusitas dibagi menjadi 5 indikator yang sangat penting, yaitu:

- 1) Keyakinan (*ideologis*)
- 2) Praktik Agama (*ritualistik*)
- 3) Pengalaman (*eksperensial*)
- 4) Pengetahuan (*intelektual*)
- 5) Pengamalan (*konsekuensial*)

Nilai religiusitas merupakan suatu pendidikan yang mengajak peserta didik untuk mengetahui bahwa adanya Tuhan yang berkaitan dengan sebuah kehidupan manusia. Aktivitas dalam beragama tidak hanya terjadi disaat seseorang melakukan ibadah, tetapi pada kegiatan lainnya yang didukung oleh hati nurani sebagai tanda penghambaan kepada penciptanya.<sup>15</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas**

---

<sup>14</sup> Abdul Halik, "Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa, Kualitas Layanan Dan Nilai Religiusitas Terhadap Kepercayaan Nasabah Dan Implikasinya Pada Komitmen Nasabah Bank Umum Syariah Di Wilayah Gerbang Kertasusila Jawa Timur.," *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya* Vol. 01, No. 01 (2016): 123–148.

<sup>15</sup> Nurma Sari dan Arif Munandar, "Pengaruh Religiusitas, Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Pada Pt. Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Pembantu Darussalam," *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 101–120.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Faktor pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial).

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

- 2) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

- 3) Faktor Kehidupan

Faktor kehidupan berupa kebutuhan-kebutuhan yang secara garis besar dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- a) Kebutuhan keamanan/keselamatan.
- b) Kebutuhan cinta kasih
- c) Kebutuhan untuk memperoleh harga diri
- d) Kebutuhan karena adanya ancaman kematian

- 4) Faktor Intelektual

Berkaitan dengan berbagai prosen penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu:

- a) Faktor internal, yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya.
- b) Faktor eksternal, mempengaruhi seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial berdasarkan nilai-nilai keagamaan,

tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.<sup>16</sup>

#### 4. Lingkungan Sosial

##### a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial budaya adalah kelompok sosial budaya yang hidup dalam batas-batas tertentu yang ditata berdasarkan norma sosial budaya yang membedakannya dengan lingkungan alam.<sup>17</sup> Lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial yang terjadi antara konsumen dengan orang sekelilingnya atau antara banyak orang.<sup>18</sup> Budaya dapat diartikan sebagai nilai, pemikiran, simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, kebiasaan seseorang dan masyarakat.<sup>19</sup> Lingkungan sosial budaya terdiri dari keluarga, sumber informal, sumber non komersial yang lain, kelas sosial, sub budaya dan budaya.<sup>20</sup>

Lingkungan sosial dalam perspektif islam merupakan interaksi yang terjalin antara masyarakat dan lingkungan serta tetap memperhatikan syariat agama yang berlaku, agar tidak terjadi kerusakan baik untuk manusia ataupun untuk lingkungan, sehingga individu satu dengan individu lainnya terjadi perpecahan ataupun konflik. Seperti yang tertera dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41-42.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ  
فَأَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانُوا أَكْثَرَهُمْ مُشْرِكِينَ



<sup>16</sup> Robert. H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 67.

<sup>17</sup> Muhammad Abdulkadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005), 6.

<sup>18</sup> Suwarman Ujang, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2003), 271.

<sup>19</sup> Suwarman Ujang, *Perilaku Konsumen*, 170.

<sup>20</sup> Leislie Iazar Schiffman, Leon G. dan Kanuk, *Perilaku Konsumen Consumre Behaviour* (Jakarta: PT INDEKS, 2008), 444.

- Artinya: 41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).
42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Dalam ayat ini Allah menyuruh kita untuk melakukan perjalanan di muka bumi dan menengok kembali kisah-kisah umat terdahulu yang binasa karena ingkar kepada Allah SWT. Banyak kisah-kisah orang terdahulu seperti cerita para nabi, sahabat-sahabat rasul dan tabi'in. Pada masa itu manusia juga banyak melakukan kerusakan di bumi. Sampai akhirnya Allah SWT. memusnahkannya.

Usaha yang dapat kita lakukan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup diantaranya: rehabilitasi sumber daya alam berupa hutan, tanah, dan air yang rusak. Pendayagunaan daerah pantai, wilayah laut, dan kawasan udara perlu dilanjutkan dan makin ditingkatkan tanpa merusak mutu dan kelestarian lingkungan hidup.

Membudidayakan tanaman dan hidup bersih. "Kebersihan adalah sebagian dari iman", maka rawatlah bumi ini dan sadarlah kita sebagai khalifah yang tugasnya untuk merawat, mengelola dan memanfaatkan apa yang ada di bumi ini.

#### **b. Aspek-Aspek Dalam Lingkungan Sosial**

Menurut Purwanto menjelaskan bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi manusia dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu tergantung kepada pendidikan yang diterima anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya.<sup>21</sup> Aspek-aspek dalam lingkungan sosial yang ditempuh oleh seseorang melalui 3 hal:

---

<sup>21</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 84.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan orang tua terhadap anak-anak dan yang diterimanya adalah kodrat. Pengaruh keluarga dalam pendidikan anak berbeda-beda. Sebagian keluarga atau orang tua mendidik anak-anaknya menganut pendirian modern, sebagian lagi masih menganut pendirian kuno. Keadaan tiap keluarga berbeda-beda antar satu sama lain. Ada keluarga kaya, ada keluarga yang kurang mampu, ada keluarga yang besar banyak anggota keluarganya dan adapula keluarga kecil. Ada keluarga yang diliputi oleh suasana tenang dan tentram, adapula yang selalu gaduh, bercekcok, dan sebagainya. Dengan ini, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya akan membawa pengaruh yang berbeda-beda terhadap pendidikan anak.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah di buat untuk mempersiapkan anak-anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat modern, yang telah tinggi kebudayaannya seperti sekarang ini, anak-anak tidak cukup hanya menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarganya saja.<sup>22</sup>

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat menurut Hamalik aspek yang sangat penting. Lingkungan masyarakat mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi atau situasi serta masalah-masalah, dan berbagai hambatan dalam masyarakat, secara keseluruhan.

**c. Jenis-Jenis Lingkungan Sosial**

1) *Physical Environment* (Lingkungan Fisik)

Lingkungan fisik merupakan segala sesuatu yang terdekat dengan kita yang berkaitan dengan benda mati, seperti rumah, kendaraan, tanah, air, serta benda lain sebagainya.

2) *Biological Environment* (Lingkungan Biologis)

---

<sup>22</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 124.

Lingkungan biologi merupakan segala sesuatu yang terdekat dengan kita yang berkaitan dengan organisme hidup, seperti manusia, tumbuhan, dan sebagainya.

3) *Social Environment* (Lingkungan Sosial)

Lingkungan sosial merupakan interaksi yang terjalin antara manusia dengan lingkungan, dalam lingkungan ini terdiri dari beberapa makhluk seperti manusia dan makhluk hidup lainnya.<sup>23</sup>

## 5. Minat Menabung

### a. Pengertian Minat

Minat adalah keinginan atau kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang.<sup>24</sup> Menurut Haris dalam bukunya minat berarti kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu, biasanya disertai dengan perasaan senang.<sup>25</sup> Pengertian lain minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu barang atau jasa untuk dimiliki maupun dikonsumsi.<sup>26</sup>

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan keinginan, perhatian, emosi, ketertarikan seseorang dalam melakukan sebuah perilaku tertentu. Minat sebuah cerminan dari percampuran antara pendirian, perhatian, dan gairah yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku tertentu. Pengalaman dan kepribadian seseorang dalam konsistensi tersebut didapat selama masa perkembangan seseorang dan tidak bersifat bawaan dari lahir.

Sedangkan pengertian menurut Badudu dan Zain mengartikan menabung sebagai kegiatan ,menyimpan uang dalam tabungan di kantor pos atau di bank. Menabung merupakan suatu aktivitas guna memenuhi suatu kebutuhan yaitu jaminan akan materi. Pada prinsipnya perilaku

---

<sup>23</sup> Bitar, "Lingkungan Sosial Adalah Retrieved from Guru Pendidikan. Co.Id:Http:// Www.Gurupendidikan.Co.Id."

<sup>24</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), 38.

<sup>25</sup> Abdul Haris dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>26</sup> Danang Suntoyo, *Teori, Kuesioner Dan Analisis Data Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 66.

pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan menabung.

Menabung juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dianjurkan oleh islam untuk mempersiapkan diri melaksanakan perencanaan di masa yang akan ataupun menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut berarti bahwa islam memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan dengan sebaik-baiknya bekal di masa depan demi menjaga kelangsungan kehidupan ekonominya.

Dari pengertian diatas minat menabung dapat diartikan adanya keterkaitan yang mendorong individu dengan diikuti perasaan senang dalam melakukan kegiatan untuk aktivitas terkait persiapan perencanaan keuangannya dimasa yang akan datang.<sup>27</sup>

Pengertian menabung menurut perspektif Islam adalah menyisihkan harta kita untuk mempersiapkan suatu pengeluaran penting pada masa mendatang, sehingga pada saatnya tiba telah tersedia dana yang memadai. Menabung adalah bagian dari pengendalian diri. Dengan menabung, artinya kita tidak terbawa hawa nafsu untuk memenuhi pemenuhan kepuasan sekarang atau jangka pendek, melainkan mengendalikan pemenuhan keinginan kita untuk memenuhi kebutuhan masa yang akan datang yang jauh lebih penting.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang tidak secara langsung telah memerintahkan kita kaum muslimin mempersiapkan hari esok secara baik, Q.S. An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

---

<sup>27</sup> Siti Umaryati dan Neng Sri Nuraeni, "Pengaruh Pembelajaran Ekonomi Islam Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Ips Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)" *Jurnal On Islamic Finance* Vol. 04, No. 02 (2018): 157-169.

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Tafsir jalalain: dan hendaklah bersikap waspada dimana maksudnya nasib anak-anak yatim orang-orang yang seandainya meninggalkan keturunan yang lemah dengan maksud anak-anak yang masih kecil mereka khawatir terhadap nasib mereka akan terlantar maka hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka lakukan terhadap anak yatim itu apa yang ingini dilakukan orang terhadap anak-anak mereka sepeninggal mereka nanti misalnya menyuruh bersedekah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.

Dari ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu perencanaannya adalah dengan menabung.

#### **b. Ciri-Ciri Minat**

Minat adalah suatu kecondongan sikap dan perilaku terhadap suatu objek, sehingga muncul suatu perasaan senang, suka, dan ekspresi lainnya. Menurut Slameto, ada beberapa macam minat, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Minat merupakan sikap untuk memperhatikan suatu hal dan mengingatnya secara terus menerus.
- 2) Ada sesuatu yang menyenangkan terhadap suatu objek.
- 3) Mendapatkan suatu kebanggaan pada sesuatu yang disukai.
- 4) Lebih suka berminat kepada satu objek dan saling berkaitan.
- 5) Diwujudkan dengan ekspresi seperti melakukan kegiatan dan aktivitas.

---

<sup>28</sup> Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen," *Manajemen dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 243.

### c. Unsur-Unsur Minat

Unsur-unsur minat yaitu kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi. Menurut Hidayat, ada beberapa penjelasan indikator ketiga unsur-unsur minat, antara lain:<sup>29</sup>

#### 1) Kognisi (menenal)

Individu yang memiliki segala hal pada segala keadaan dan mempunyai target-target tertentu dalam mewujudkan keinginan. Keinginan adalah salah satu faktor pendorong sesuatu yang ingin dituju oleh seseorang.

#### 2) Emosi (perasaan)

Setiap individu memiliki emosi senang terhadap objek, maka dia condong ingin tahu keterkaitan perasaan dengan minat. Pada umumnya emosi diperlihatkan dengan keingintahuan, dan pertimbangan seseorang.

#### 3) Konasi (kehendak)

Konasi adalah kemauan atau hasrat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat berhubungan langsung dengan gerak untuk motivasi kita agar condong dengan ketertarikan pada individu, objek, dan aktivitas yang berbentuk pengetahuan dari aktivitas tersebut. Individu yang mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu maka timbul suatu yang tinggi yang meruokan suatu ukuran minat seseorang.

### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Reber dalam Muhibbin Syah antara lain:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnyadari luar, seperti teman, keluarga, sahabat, rekan kerja, orang lain, tersedia saran dan prasarana, dan fasilitas atau keadaan.

---

<sup>29</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang," *Pujangga* Vol. 1, No. 2 (2017): 31.

Crow dalam Yuwono dkk, ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu sebagai berikut:

- a) Kebutuhan untuk pemenuhan diri sendiri merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda dan harus segera dipenuhi.
- b) Hubungan social dalam pemenuhan kebutuhan yang sangat menentukan posisi seseorang.
- c) *Passion* seseorang dalam bekerja.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang, antara lain:

- a) Faktor dari dalam  
Perasaan tertarik pada seseorang bisa berbentuk jasmani dan rohani.
- b) Faktor media sosial  
Munculnya perasaan tertarik pada individu dapat dipengaruhi oleh media sosial. Kebutuhan dalam meraih gengsi, pengakuan lingkungan sekitar seseorang tinggal.
- c) Faktor emosional  
Faktor emosional adalah suatu ukuran individu dalam memperhatikan suatu objek ketertarikannya.<sup>30</sup>

#### e. Indikator Minat

Menurut Ferdinand, minat dapat didefinisikan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Prefrensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensianya.
- 4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai

---

<sup>30</sup> Iin Soraya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City," *Jurnal Komunikasi* 6, no. 1 (2015): 10–23.

produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.<sup>31</sup>

## 6. Bank Syariah

### a. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau sering disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan tanpa bunga. Bank Islam atau yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai bank yang secara operasionalnya tidak mengandung riba berdasarkan konsep muamalah secara islam yang sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadist,<sup>32</sup> yang dimana telah tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 278-280 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۗ ۞۞۞ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ۗ ۞۞۞ وَاِنْ كَانَ ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظْرَةٌ اِلَىٰ مِيْسِرَةٍ ۗ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۗ ۞۞۞

- Artinya :
278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.
279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari

<sup>31</sup> Husnul Khotimah, Sabar Warsini, and Yenni Nuraeni, "Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah Di Pasar Modal," *jurnal Account* (2016): 423–433, <http://akuntansi.pnj.ac.id/upload/artikel/files/SabarWaarsiniJuni2016.pdf>.

<sup>32</sup> Setia Budhi Wilarjo, "Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal VALUE ADDED*, Vol. 2, No. 1 (2014), 1–5.

pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

280. dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Zaid ibnu Aslam dan Ibnu Juraij, Muqatil ibnu Hayyan, serta As-Saddi telah mengatakan bahwa konteks ini diturunkan berkenaan dengan Bani Amr ibnu Umair dari kalangan Bani Saqif, dan Banil Mugirah dari kalangan Bani Makhzum; di antara mereka terjadi transaksi riba di masa Jahiliah. Ketika Islam datang, lalu mereka memeluknya, maka Bani Saqif melakukan tagihannya kepada Bani Mugirah, yaitu meminta lebih dari pokok harta mereka (bunganya). Maka orang-orang Bani Mugirah mengadakan musyawarah, akhirnya mereka memutuskan bahwa mereka tidak akan membayar riba (bunga) itu dalam Islam, sebab usaha mereka telah Islam. Lalu Attab ibnu Usaid yang menjadi Naib Mekah berkirim surat kepada Rasulullah Saw., menanyakan masalah tersebut, lalu turunlah ayat ini. Jawaban dari Rasulullah Saw. kepada Usaid berisikan firman-Nya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian orang-orang yang beriman. Maka jika kalian tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kalian.*

Hadist Shahih Muslim No. 2995, kitab Al-Musaqah :

عَنْ جَابِرِ قَلَّ لَعَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكَّلَهُ  
وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيَهُ وَقَاهُمَسَوَاءَ

Artinya : *Jabir berkata bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda,*

“*Mereka itu semuanya sama.*” (Shahih Muskim no. 2995, kitab Al-masaqqah)

Bank syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya berpacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian dari nasabah dengan pihak bank.<sup>33</sup>

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah diartikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>34</sup>

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah dapat diartikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan bank syariah (BPRS).<sup>35</sup>

Jadi pengertian bank syariah dapat diartikan sebagai bank yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya ke masyarakat dan memberikan jasa lainnya berdasarkan syariat islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah ataupun yang diberikan kepada nasabah tergantung akad dan perjanjian yang dilakukan nasabah dan pihak bank.

#### **b. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Perbedaan antara bank syariah dan konvensional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>33</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 25.

<sup>34</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Bandung: CV Pustaka Setia), 98.

<sup>35</sup> “Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008.”

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

No.	Bank Islam	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram.
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa.	Memakai perangkat bunga.
3.	Profit dan falah oriented.	Falah oriented.
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor.
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat Dewan sejenis.

Perbedaan mendasar antara sistem syariah dan konvensional terletak pada pengambilan serta pembagian keuntungan yang diberikan dari nasabah ke bank atau sebaliknya dari bank kepada nasabah, dari hal inilah timbul istilah bunga maupun bagi hasil. Karakteristik utama bank syariah adalah tidak adanya bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul dalam beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan, berikut dijelaskan perbedaan antara sistem bunga dan bagi hasil.<sup>36</sup>

**c. Produk-Produk Bank Syariah**

Secara garis besar, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*).

1) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

a) Tabungan

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, yang artinya produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah

---

<sup>36</sup> Eskasari Putri, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah" *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, no. 2 (2016): 98–107.

membutuhkan, tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.

b) Deposito

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan.

c) Giro

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dana tau bentuk badan hukum lainnya.<sup>37</sup>

Prinsip operasional bank syariah yang telah diterapkan secara luas dalam penghimpunan dana masyarakat adalah :

a) Prinsip *Wadi'ah*, prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah domanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan oleh bank, sedangkan *wadi'ah domanah*, pihak bank bertanggung jawab penuh atas barang terse.<sup>38</sup>

b) Prinsip *Mudarabah*, prinsip ini dimana nasabah sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudarib*, seperti *mudarabah mutlaqah*, *mudarabah muqayyah on balance sheet*, *mudharabah muqayyah off balance sheet*.

2) Produk Penyaluran Dana/Pembiayaan (*Financing*)

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

---

<sup>37</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, 91.

<sup>38</sup> Abdul Nasser Hasibuan, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), 26.

Secara garis besar, produk pembiayaan kepada nasabah yaitu sebagai berikut :

- a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli, adalah pembiayaan yang ditunjukkan untuk memiliki barang. Seperti *bai' murabahah*, *bai' as salam* dan *bai' al istishna*.
  - b) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*), adalah pembiayaan yang ditunjukkan pada pemindahan manfaat. Pada dasarnya *ijarah* hampir sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Meliputi *ijarah muntahiya bit tamlik*.
  - c) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meliputi *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.
- 3) Produk Jasa (*Service*)
- a) *Hiwalah* (alih hutang piutang), dimana transaksi dalam mengalihkan utang piutang dan pihak bank hanya mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan utang.
  - b) *Rahn* (gadai), dimana tujuan *rahn* adalah memberikan jaminan kepada bank dalam memberikan pembiayaan.
  - c) *Qard* (pinjaman uang), biasanya *qard* diberikan oleh bank dalam bentuk talangan haji.
  - d) *Wakalah* (perwakilan), dalam perbankan *wakalah* terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.
  - e) *Kafalah* (garansi bank), dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.
  - f) *Syarf* (jual beli valuta asing), jual beli sejenis ini penyerahan harus dilakukan pada waktu sama.<sup>39</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Abdul Nasser Hasibuan, *Audit Bank Syariah*, 28..

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fifin Zuriatul Casvi, 2019. <sup>40</sup>	Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkang Kulon, Tugu, Semarang)	Variabel pengetahuan dan lingkungan sosial secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat menabung santri di bank syariah. sedangkan lokasi bank mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat menabung santri di bank syariah.
2.	Mirro Faricha Wati, 2021. <sup>41</sup>	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kab. Sidoarjo Jawa Timur)	Pengetahuan, religiusitas, dan lingkungan sosial memberi pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah secara simultan atau bersamaan.
3.	Riska Amanati, 2021. <sup>42</sup>	Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, dan	Secara simultan tingkat religiusitas, pengetahuan, dan

<sup>40</sup> Fifin Zuriatul Casvi, Skripsi: "Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkang Kulon, Tugu, Semarang)" (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

<sup>41</sup> Mirro Faricha Wati, Skripsi: "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kab. Sidoarjo Jawa Timur)" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

		Pendapatan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	pendapatan santri mahasiswa pondok pesantren Al-Hidayah Larangsucu Purwokerto berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.
4.	Ali Akbar Hasibuan, 2020. <sup>43</sup>	Pengaruh Pengetahuan, Lokasi dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung)	Pengaruh pengetahuan, lokasi dan religiusitas santri secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.
5.	Melida Yanti NST, 2021. <sup>44</sup>	Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Muamalat KCP Panyabungan (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Musthawafawiyah Purba Baru)	Secara simultan variabel pengetahuan dan religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung santri di bank syariah.

<sup>42</sup> Riska Amanati, Skripsi: "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Pendapatan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

<sup>43</sup> Ali Akbar Hasibuan, Skripsi: "Pengaruh Pengetahuan, Lokasi Dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung)" (Padangsidipuan: IAIN Padasidipuan, 2020).

<sup>44</sup> Melida Yanti NST, "Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Muamalat Kcp Panyabungan (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Musthawafawiyah Purba Baru)" (Padangsidipuan: IAIN Padangsidipuan, 2021).

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk melihat dan sebagai gambaran umum setiap penelitian. Karena dapat bermanfaat untuk memperkuat teori. Perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saudari Fifin Zuriatul Casvi adalah terletak salah 2 variabel X nya yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan lingkungan sosial. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini di salah 1 variabel X nya penelitian yang dilakukan saudari Fifin Zuriatul Casvi meneliti tentang lokasi bank sedangkan salah 1 variabel X nya penelitian ini adalah religiusitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saudari Mirro Faricha Wati adalah memiliki kesamaan dalam meneliti Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kab. Sidoarjo Jawa Timur) yaitu ketiga variable X nya, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya yaitu saudari Mirro Faricha Wati yaitu Studi Kasus Masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kab. Sidoarjo Jawa Timur sedangkan lokasi penelitian ini adalah Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saudari Riska Amanati pada 2 variabel independenya yaitu sama-sama meneliti tentang religiusitas dan pengetahuan, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan Riska Amanati terdapat variabel independen pendapatan santri, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel lingkungan sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saudara Ali Akbar Hasibuan pada 2 variabel independennya yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan religiusitas, sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Ali Akbar Hasibuan terdapat variabel independen lokasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen lingkungan sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saudara Melida Yanti NST sama-sama menggunakan data primer dan menggunakan angket. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Melida Yanti NST membahas tentang analisis pengaruh pengetahuan dan religiusitas, sedangkan peneliti membahas pengaruh pengetahuan, religiusitas, dan lingkungan sosial pada variabel independen.

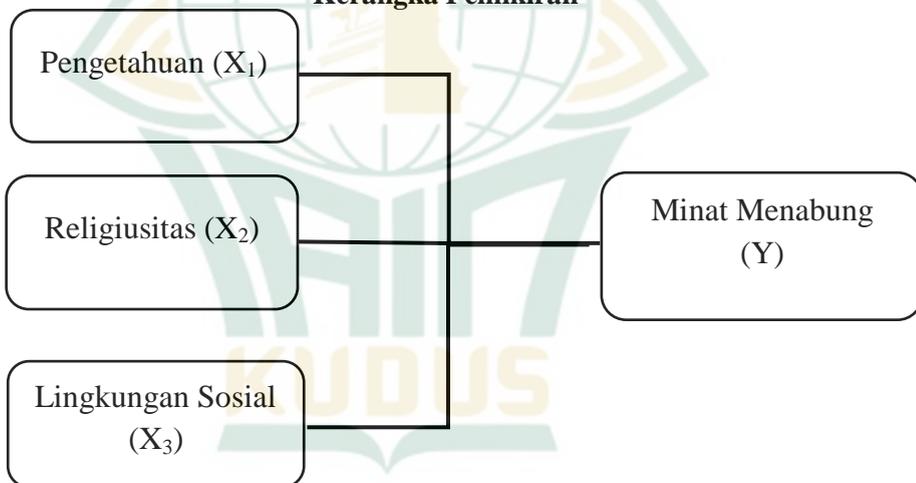
### C. Kerangka Berfikir

Pengetahuan mengenai perbankan syariah merupakan sesuatu yang dapat mendorong masyarakat memiliki minat untuk menabung di Perbankan Syariah. Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan tentang sistem Perbankan Syariah. Dilihat dari organisasi maupun sistem operasionalnya bank syariah terdapat perbedaan dengan bank konvensional.

Religius mengenai Perbankan Syariah merupakan perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang umumnya bagi pemeluk agama Non Islam tidak memiliki minat untuk menggunakan jasa di Perbankan Syariah karena yang operasionalnya tidak menggunakan bunga.

Lingkungan sosial merupakan setiap manusia pasti memiliki lingkungan untuk mereka bersosialisasi agar mengetahui dan mengenal lingkungannya.

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**



### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap minat menabung

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mirro Faricha Wati (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan memberi pengaruh

terhadap minat menabung di bank syariah secara parsial maupun secara simultan.<sup>45</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan Ali Akbar Hasibuan (2020) menjelaskan bahwa pada variabel pengetahuan  $t_{hitung}$  sebesar 2,750,  $t_{tabel}$  sebesar 1,293. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,750 > 1,293$ ) maka  $H_{a1}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan santri terhadap minat menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung).<sup>46</sup>

Maka pengetahuan dapat mempengaruhi minat menabung dan bertransaksi apabila seseorang tidak mengetahui sistem perbankan syariah maka kemungkinan minat untuk menggunakan bank syariah kurang. Alasan lain kebanyakan masyarakat mengambil keputusan untuk menggunakan bank tersebut dengan melihat karakteristik dari bank tersebut.

Hipotesis penelitian ini adalah :

**$H_1$  : Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.**

2. Pengaruh Religiusitas terhadap minat menabung

Penelitian yang dilakukan Melida Yanti NST menjelaskan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,561,  $t_{tabel}$  sebesar 1,662. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,561 > 1,662$ ). Maka  $H_{a2}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menabung.<sup>47</sup>

Hipotesis penelitian ini adalah :

**$H_2$  : Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.**

3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap minat menabung.

Penelitian yang dilakukan Fifin Zuriatu Casvi (2019) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang menabung di bank syariah dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar

---

<sup>45</sup> Mirro Faricha Wati, Skripsi: "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Dsn. Wates Kedensari Kab. Sidoarjo Jawa Timur)."

<sup>46</sup> Ali Akbar Hasibuan, "Skripsi: Pengaruh Pengetahuan, Lokasi Dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung)."

<sup>47</sup> Melida Yanti NST, Skripsi: "Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Muamalat Kcp Panyabungan (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru)."

3,748 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,66901, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$   $3,748 > 1,66901$  dan nilai signifikansinya adalah 0,000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya semakin banyak teman-teman atau keluarga yang menggunakan bank syariah akan semakin tinggi minat santri untuk menabung di bank syariah.<sup>48</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

**H<sub>3</sub> : Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah**



---

<sup>48</sup> Fifi Zuriatul Casvi, Skripsi: "Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkang Kulon, Tugu, Semarang)."